

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kamis tepatnya tanggal 9 April 2009, merupakan hari bersejarah bagi bangsa Indonesia dalam menentukan wakilnya di Negara Indonesia tercinta ini. Pemilihan umum (pemilu) adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Tahun 1945. Pemilu 2009 akan memilih wakil rakyat dari DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten dengan cara mencontreng salah satu nama Calon Legislatif (caleg) ataupun gambar Partai Politik (parpol).

Kurang lebih sekitar 11.000 caleg dan 38 parpo nasional serta 4 parpol lokal Aceh meramaikan proses pemilu 2009, pelan tapi pasti dinamika pemilu semakin terasa. Salah satu bukti dan indikasi terhadap proses pemilu tersebut adalah semakin maraknya atribut caleg dan Atribut pemilu di hampir seluruh wilayah. Baliho, spanduk, bendera, hingga umbul-umbul banyak terpasang dari trotoar jalan, pohon, sarana umum, pedesaan, daerah pegunungan, hingga kota-kota besar di Indonesia. Peran media komunikasi massa seperti iklan TV, koran hingga internet semakin memeriahkan proses pemilu 2009. Dana yang dikeluarkan dalam belanja iklan parpol dan caleg sepanjang tahun 2008 tersebut adalah sebesar Rp.2,2 triliun atau naik 66% dibandingkan tahun 2007. Sebesar Rp 1,31 triliun terserap ke media cetak. Sisanya Rp 862 miliar di televisi dan Rp 86 miliar di majalah (Ferdin, 2009).

Sebagai alat peraga kampanye pemasangan atribut pemilu merupakan hak bagi setiap partai politik, namun pemasangan atribut pemilu tersebut haruslah sesuai dengan UU No. 10 tahun 2008 yang mengatur bahwa kampanye harus berprinsip bertanggung jawab. Salah satu indikasinya adalah pemasangan atribut pemilu harus memperhatikan etika, estetika, kebersihan, keindahan kota, sesuai dengan peraturan KPU No. 19 tahun 2008.

Telah banyak pihak yang menyoroti permasalahan Atribut pemilu tersebut, namun diantara sekian banyak opini dan evaluasi, masih ada satu aspek yang terlewatkan dari pengamatan, padahal implikasinya cukup mengkhawatirkan. Aspek itu adalah potensi limbah pemilu. Aturan yang ada saat ini hanya mengontrol aspek etika, estetika, kebersihan, dan keindahan, belum menyentuh kelestarian lingkungan. Sisi operasional juga masih sebatas mengatur pemasangan, belum menyertakan bagaimana pemeliharaan hingga pengelolaannya. Partisipasi 38 parpol nasional dan empat partai lokal Aceh semakin membuktikan hadirnya kebebasan demokrasi, meski di sisi lain juga mengkhawatirkan dalam kualitasnya.

Limbah pemilu seperti baliho, spanduk, kertas pemilu hingga umbul-umbul jika dimanfaatkan dan diolah secara benar dapat memberikan nilai tambah dan harga jual yang cukup tinggi bagi usaha industri kretaif nasional, misalnya baliho bekas pemilu dapat dijadikan tas, tempat laptop, kipas, asbak, hingga payung. Pemanfaatan limbah pemilu, membantu didalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Limbah pemilu tersebut seringkali dicampakkan bahkan dibiarkan berserakan di jalanan, tetapi dengan sentuhan tangan mampu menjadikan limbah pemilu tersebut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi. Dengan demikian limbah atribut pemilu selain membantu proses pemilu dalam penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sumber penghasilan bagi industri kretaif di Indonesia.

## TELAAH PUSTAKA

### Media Komunikasi

Berlo *dalam* Abdullah (2005) menyatakan komunikasi sebagai cara mempengaruhi orang lain. Komunikasi bermaksud mempengaruhi org lain. proses komunikasi adalah menciptakan informasi, menyampaikan informasi tersebut, memperdalam perhatian, menafsirkannya, memahaminya lalu melaksanakan, serta timbulnya pengertian bersama. Instrumen media meliputi koran, majalah, televisi, radio, dan lain sebagainya. Fungsi media cukup banyak, terdiri atas melaporkan fakta dan memberikan informasi, mendidik publik, memberi komentar, dan menyampaikan dan membentuk opini publik. Terdapat enam perspektif dalam hal melihat peran media termasuk atribut pemilu, yaitu: melihat sebagai *window on event and experience*, media juga sering dianggap sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. sebagai filter, atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak, media sebagai *guide*, media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak (Mcquail, 2000).

### Industri Kreatif

Industri kreatif merupakan industri yang bergerak dibidang dengan ciri menghasilkan produk kreatif maupun ide ide kreatif. Industri kreatif biasanya menggunakan bahan baku dari barang maupun bahan yang tidak terpakai, tetapi ada juga yang mencirikhaskannya dari segi ide. Perkembangan industri kreatif di Indonesia relatif meningkat pesat setiap tahunnya. Industri kretaif tersebut tidak hanya sebagai mata pencarian tambahan tetapi ada juga yang menjadikannya sebagai mata pencarian utama. Produk hasil industri kreatif diantaranya seperti pada Gambar 1 yaitu tas, tempat pensil, payung, taplak meja, hingga sarung laptop dari hasil pengolahan limbah plastik (Anonimous, 2008).



Gambar 1. Produk industri kreatif

## Limbah

Limbah adalah semua material yang dibuang dari kegiatan bekas pakai baik rumah tangga, perdagangan, industri dan kegiatan pertanian. Limbah yang berasal dari kegiatan rumah tangga dan tempat perdagangan dikenal dengan limbah *municipal* yang tidak berbahaya (*non hazardous*). Soewedo (1983) menyatakan bahwa limbah adalah bagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan yang biologis. Limbah anorganik, yaitu limbah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Pemakaian kembali limbah plastik umumnya pada skala rumah tangga, misalnya tempat cat plastik digunakan kembali untuk pot atau ember. Sekitar 80 persen jenis limbah plastik juga bisa diproses kembali (Lupiyanto, 2009). Masa terurai limbah anorganik misalnya plastik ini relatif lama mulai dari 5 tahun hingga 100 tahun.

Baliho, spanduk, kertas pemilu hingga umbul-umbul merupakan limbah pemilu yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik dapat menimbulkan permasalahan tersendiri. Seperti sampah pada umumnya, sampah pemilu jika

tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan dampak negatif, antara lain ; gangguan kesehatan, menurunnya kualitas lingkungan, menurunnya estetika lingkungan, bau, kotor dan berserakan akan menjadikan lingkungan tidak indah untuk dipandang mata, dan terhambatnya pembangunan negara.

## **METODE PENULISAN**

Sumber penulisan yang digunakan berasal dari data sekunder. Data tersebut kemudian dikumpulkan, dipilih dan diinterpretasikan sesuai dengan bahasa penulisan.

## **ANALISIS DAN SINTETIS**

### **Atribut Pemilu Sebagai Media Komunikasi Publik**

Peran atribut pemilu (Gambar 2) sebagai instrument media, seperti baliho, koran, spanduk, iklan televisi di dalam kehidupan sosial terutama dalam masyarakat modern tidak ada yang menyangkal manfaat dan kegunaannya. Instrument tersebut mampu mempengaruhi orang lain di dalam mengambil keputusan dan tindakan (Berlo *dalam* Istiono, 2009). Menurut Mcquail (2000), pada hakekatnya, terdapat enam perspektif dalam hal melihat peran media termasuk atribut pemilu, yaitu: melihat sebagai *window on event and experience*, media juga sering dianggap sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*, sebagai filter, atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak, media sebagai *guide*, media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak.

Dalam konteks politik terutama dalam kesuksesan pemilihan umum, maka Atribut pemilu diharapkan juga mampu melakukan pendidikan politik bagi rakyat. Setidaknya mampu berperan dalam politik masyarakat yaitu penambahan

informasi tentang pemilu, mempengaruhi perilaku memilih, sehingga akan berdampak pada sistem politik yang berjalan. Selain itu, menjadi sarana bagi sosialisasi program-program dari kandidat pemimpin, sarana untuk memberitakan sepak terjang kandidat sehingga diharapkan masyarakat mempunyai penilaian dan tidak salah pilih terhadap kandidat pemimpin.



Gambar 2. Atribut pemilu

Atribut pemilu sebaiknya dapat independen dan terlepas dari kepentingan politik tertentu, karena Atribut pemilu harus memerankan sebagai salah satu pilar demokrasi. Atribut pemilu hendaknya tidak dijadikan alat propaganda politik untuk menyerang atau menjatuhkan lawan politik.

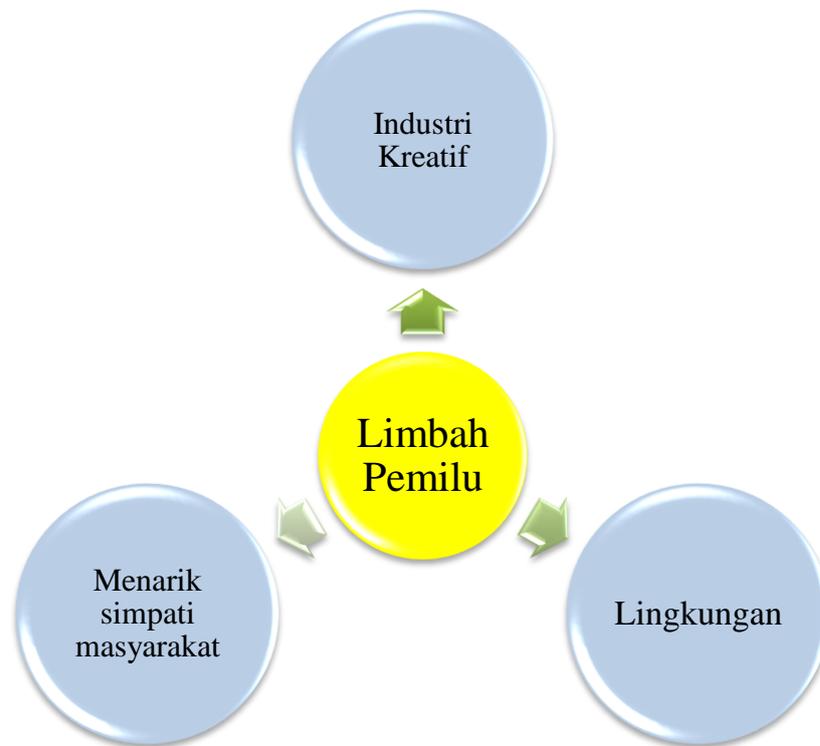
### **Atribut Pemilu Sebagai Limbah Pemilu**

Setelah keputusan mahkamah konstitusi tentang suara terbanyak, kompetisi antar caleg dan partai semakin terbuka. Semakin banyaknya partai politik peserta pemilu 38 parpol nasional dan empat partai lokal Aceh meyakinkan hadirnya kebebasan dalam berdemokrasi, meski di sisi lain juga mengkhawatirkan dalam kualitasnya. Jumlah Atribut pemilu dan caleg yang banyak adalah dampak dari demokrasi tersebut. Sebagai gambaran, jika diasumsikan satu caleg memasang 1.00 baliho di daerah pilih (dapil) maka akan terpasang sekitar 3.800

baliho se-dapil. Seandainya tiap dapil diwakili oleh 5 orang kandidat per partai maka akan ada sekitar 19.000 baliho se-dapil. Jika 1 baliho seharga Rp.400.000, maka total uang yang ada adalah Rp. 7,6 miliar untuk satu daerah pemilihan. Jumlah kecamatan di Indonesia sebanyak 5.300 kecamatan maka dana untuk baliho saja sebesar Rp.40,2 triliun.

Jika baliho tersebut dipasang di dipasang di kanan-kiri jalan dengan jarak 5 meter, maka dibutuhkan jalan sepanjang 47,5 kilometer untuk bisa menampungnya. Kondisi ini seakan menjadi keadaan atribut yang kacau. Ditambah masing-masing parpol berebut ruang strategis dan dibatasi pula tempat yang boleh dipasang oleh peraturan daerah. Tidak saja antar caleg yang berkompetisi tetapi antar parpol juga melakukan hal yang sama. Menjadi lebih spektakuler jika parpol dan caleg memasang lagi 1.000 rontek atau umbul-umbul, menyebarkan 10.000 kaus, 10.000 leaflet, 1.000 stiker, dan lainnya. Selain Atribut pemilu juga akan ada surat suara pemungutan. Dengan setiap pemilih mendapat empat jenis surat suara ditambah cadangan 2 persen, daftar pemilih tetap di Bogor yang mencapai 1 juta jiwa membutuhkan minimal 4.080.000 lembar surat suara. Seluruh produk pemilu itu adalah potensi limbah yang tentu membahayakan lingkungan jika tanpa pengelolaan. Namun sampai saat ini masih banyak parpol dan caleg parpol yang tidak memperhatikan pemasangan atribut pemilu dengan mengedepankan etika, estetika, kebersihan, keindahan kota, dan kawasan sekitar sesuai dengan peraturan peraturan KPU No. 19 tahun 2008. Bisa diperkirakan bahwa setelah masa kampanye selesai, atribut pemilu parpol dan caleg banyak yang tidak dibersihkan dan dibiarkan begitu saja. Tentunya atribut pemilu tersebut akan menjadi limbah.

Berdasarkan bahannya, secara umum terdapat potensi limbah pemilu berupa kertas, kain, dan plastik. Kebanyakan atribut adalah berbahan plastik. Atribut, seperti baliho atau banner spanduk, yang diproses dengan digital printing menggunakan bahan dasar plastik polietilena dan polipropilena. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dalam mengatasi limbah pemilu ini untuk dapat dimanfaatkan kembali. Manfaat limbah pemilu disajikan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Skema manfaat limbah pemilu

Limbah plastik umumnya digunakan kembali pada skala rumah tangga, misalnya tempat sampah plastik digunakan kembali untuk pot atau ember. Menurut Lupiyanto (2009) menyatakan bahwa sekitar 80 persen jenis limbah plastik juga bisa diproses kembali. Limbah plastik yang akan diproses harus dalam bentuk tertentu sesuai kebutuhan misalnya biji, pellet, serbuk, hingga pecahan, limbah harus homogen, tidak terkontaminasi, dan diupayakan tidak teroksidasi. Selain itu juga, sebelum digunakan limbah plastik harus terlebih dahulu diproses melalui tahapan sederhana, yaitu pemisahan, pemotongan, pencucian, dan penghilangan zat-zat yang ada.

Hal yang perlu diwaspadai, bahwa bahan plastik tidak ramah lingkungan karena tidak bisa terurai oleh alam. Dalam kadar dan kondisi tertentu plastik juga berbahaya. Limbah plastik ini akan terurai lagi dengan lama waktu 10 sampai 100 tahun kemudian. Dengan memanfaatkan atribut pemilu, membantu di dalam ikut menjaga lingkungan dari limbah berbahaya. Pemeliharaan yang dilakukan oleh

parpol menjadi bentuk pembuktian dan jurus kampanye tersendiri tentang kepeduliannya terhadap kelestarian lingkungan. Bahkan, jika cerdas mengelolanya dapat menjadi bagian pendekatan parpol kepada masyarakat melalui pemberdayaan pemanfaatan limbah. Selain manfaat bagi parpol, pemanfaatan limbah pemilu mampu menghasilkan produk kreatif seperti, tas, payung, tempat pensil, tempat laptop, hingga kipas yang bernilai ekonomis tinggi.

### **Produk Kreatif dari Limbah Atribut Pemilu**

Berdasarkan bahannya, secara umum terdapat potensi limbah pemilu berupa kertas, kain, dan plastik. Atribut, seperti baliho atau banner spanduk, yang diproses dengan digital printing menggunakan bahan dasar plastik polietilena dan polipropilena. Plastik dan limbah atribut pemilu lainnya dapat dimanfaatkan menjadi produk kreatif yang bernilai tinggi. Produk kreatif dari atribut pemilu merupakan barang baru yang masih belum banyak orang melirikinya. Namun, dengan potensi yang dimiliki membuat produk dari atribut pemilu menjadi layak.

Limbah pemilu yang dapat digunakan sebagai produk kreatif antara lain adalah baliho, spanduk, umbul-umbul hingga banner. Setelah selesai putaran kampanye semua partai, maka seluruh atribut parpol dan caleg dicabut dari tempat-tempat umum, tetapi kenyataannya masih banyak parpol dan caleg yang belum mencabut atribut kampanye mereka. Ada dua kemungkinan mengapa atribut mereka tidak dicabut. Pertama karena mereka malas, alias lebih rela mengeluarkan uang dari pada harus mencabutnya kembali dan alasan kedua adalah sengaja dibiarkan hingga pemilihan umum berlangsung dengan asumsi masyarakat dapat lebih lama mengenal mereka ketimbang harus dicabut sesuai jadwal KPU.

Limbah atribut pemilu yang masih terpasang di pingiran jalan dan fasilitas umum tentunya semakin kurang bagus estetika kota. Oleh sebab itu, jika atribut partai yang tidak terpakai tersebut dikumpulkan dengan asumsi 50 baliho yang tidak dicabut dan dibiarkan begitu saja maka akan ada 9.500 baliho berserakan di

jalan dengan total uang Rp. 3.8 miliar untuk setiap dapil. Untuk itu jika baliho tersebut dimanfaatkan kembali dengan asumsi 1 baliho dapat dijadikan 5-6 buah tas dengan harga Rp. 70.000 sampai Rp.80.000 maka pendapatan dari penjualan produk kreatif tas pemilu adalah Rp.3,3 miliar sampai Rp. 4,5 miliar. Dengan angka tersebut menunjukkan industry dan produk kreatif atribut pemilu sangat menjanjikan. Berikut ini adalah potensi atribut pemilu yang dapat dijadikan barang serupa.

Tabel 1. Produk-produk yang dapat dibuat dari limbah pemilu.

Gambar	Nama	Bahan
	Kipas Plastik	Dapat dibuat dari plastik, kertas, atau kain
	Tatakan Meja	Dapat dibuat dari plastik, kertas, atau kain
	Pembatas Buku	Dapat dibuat dari limbah plastik atau kertas
	Tas	Dapat dibuat dari limbah plastik atau kain
	Tempat peinsil	Dapat dibuat dari plastik dan kain
	Payung	Dapat dibuat dari plastik
	Stiker Laptop	Dapat dibuat dari plastik

Pengelolaan limbah pemilu dalam menciptakan produk kreatif haruslah menjadi kepedulian antara pemerintah, masyarakat juga parpol dan caleg peserta pemilu, dan instansi terkait, kesemuanya perlu suatu sinergi dalam memajukan industri kreatif ini. Industri kreatif limbah pemilu perlu ditopang oleh dukungan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Peminjaman modal usaha dengan kredit usaha lunak, serta dalam memasarkan produk kreatif tersebut ke pasar domestik maupun ekspor. Pemerintahlah yang diharapkan dapat berinisiatif dan mengoordinasikan secara aktif. Pemerintah juga haruslah bersinergi antar lintas instansi, misal antara Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda), Dinas Kesehatan, KPU, Satpol PP, Panwaslu, dan lainnya. Sebagai pihak penyelenggara pemilu, maka tepat kiranya jika KPU bisa mengoordinasikan antara instansi, parpol, dan pihak lain yang terkait dan peduli. Dengan demikian, atribut-atribut yang tidak terpakai lagi dan tidak termanfaatkan dapat ditangani secara tepat dan bermanfaat. Peran yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan masyarakat dalam manajemen sumberdaya manusia pada produk industri kreatif ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Atribut pemilu selain sebagai media publikasi pemilu, juga menyimpan permasalahan yang cukup besar jika dibiarkan begitu saja sebagai limbah. Dengan memanfaatkan limbah pemilu seperti baliho, spanduk, kertas pemilu, hingga umbul-umbul secara benar dan tepat, ternyata mampu menciptakan hal positif yaitu dapat dijadikan sebagai produk daur ulang yang bernilai ekonomis tinggi. Produk kreatif tersebut tentunya perlu didukung oleh pemerintah, parpol, instansi terkait, dan juga oleh masyarakat itu sendiri.

### **Saran**

Industri kreatif dari limbah pemilu haruslah didukung oleh segenap masyarakat, pemerintah dan instansi terkait, agar usaha ini berkelanjutan dan memiliki nilai jual yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. Peran media Komunikasi Modern (TV) Sebagai Sarana Untuk Menghancurkan. [www.al-ikhwan.net/category/tsaqafah-islamiyah](http://www.al-ikhwan.net/category/tsaqafah-islamiyah). [6/4/2009].

Anonimous, 2008. Industri Kreatif Kecil dan Menengah. [www.google.com](http://www.google.com). [24/10/2007].

Ferdian R. 2009. Dana Siluman Bergentayangan di Parpol. <http://www.inilah.com/rubrik/politik/hukum/>. [11/3/2009].

Lupiyanto, R. 2009. Penanganan Terpadu Limbah Pemilu. [17/3/2009][10:17].

Mcquail, Denis. 2000. Mass Communication Theories. Fourth edition, Sage Publication, London.

Soewedo. 1983. Dampak Negatif Limbah Sampah dan Pemanfaatannya. [www.dephut.go.id/informasi/setjen](http://www.dephut.go.id/informasi/setjen). [7/4/2009].

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Ketua Pelaksana Kegiatan

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| a. Nama Lengkap          | : Shavika Miranti  |
| b. NIM                   | : C14070023  |
| c. Fakultas              | : Perikanan dan Ilmu Kelautan  |
| d. Program Studi         | : Budidaya Perairan  |
| e. Perguruan Tinggi      | : Institut Pertanian Bogor   |
| f. Alamat                | : Jl. Dramaga Gn. Masjid Al-Barokah Rt.03/03 Bogor Barat, Jawa Barat, Indonesia, 16680 /085711509188 |
| g. Email                 | : shavika_miranti@yahoo.co.id  |
| h. Pengalaman Organisasi | : Staff HIMAKUA 2009   |
| i. Riwayat pendidikan:   |  |
|                          | SDN 005 Tanjung Pinang (1995-2001)   |
|                          | SMPN Tanjung Pinang (2001-2004)  |
|                          | SMAN 1 Tanjung Pinang (2004-2007)  |
|                          | IPB (2007-sekarang)  |

### 2. Anggota Penulis

- |                     |  |
|---------------------|--|
| a. Nama Lengkap     | : Zaenal Abidin  |
| b. NIM              | : C14051502  |
| c. Fakultas         | : Perikanan dan Ilmu Kelautan  |
| d. Program Studi    | : Budidaya Perairan  |
| e. Perguruan Tinggi | : Institut Pertanian Bogor   |
| f. Alamat           | : Jl. Dramaga gn. Masjid al-Barokah, Rt. 01/03 Kec.Dramaga. Desa Ciherang. Bogor Barat 16680 |
| g. Email            | : <a href="mailto:zhe2lovemind@yahoo.com">zhe2lovemind@yahoo.com</a>                         |

h. Pengalaman Organisasi/ Kegiatan :

- Anggota Gentra Kaheman IPB
- Staf PBOS bidang budaya dan olah raga BEM-C FPIK IPB 2006/2007
- Ketua Divisi Bidang Olahraga dan Seni HIMAKUA 2007/2008
- Anggota klub futsal Ciputih Gugah Sari
- Asisten Ikhtiologi 2007/2008
- Asisten Dasar-dasar Akuakultur 2007/2008
- Asisten Fisiologi Heawan Air 2007/2008 dan 2008/2009
- Asisten Teknologi Produksi Plankton, Bentos dan Alga 2009
- Berbagai kepanitian dalam berbagai kegiatan Kampus, MPKMB, OMBAK, PORIKAN, HIMAKUA CUP, Ki Sunda Midang, Donor Darah, dan lain-lain
- Kegiatan Magang di Tandri Farm, Pinang Gading udang Vaname, Balai Besar Pengembananan Budidaya Laut (BBPBL) lampung komoditas kuda laut
- Pengurus Kolam Aldy Farm di Parung sampai sekarang
- Berbagai training seperti, Achivement Motivation Training (AMT) 2008 oleh Djarum, Emotional Spiritual Quotion (ESQ) 2008 di Semarang oleh Djarum
- pendanaan oleh DIKTI kegiatan PKMK tahun 2006/2007, PKMP 2007/2008, dan PKMK 2008/2008

i. Riwayat pendidikan :

- SDN Dramaga 2 (1993-1999)
- SMPN 1 Dramaga (1999-2002)
- SMAN 6 Bogor (2002-2005)
- IPB (2005-sekarang)